

PKM MAHASISWA FKM, UNSRAT DALAM SOSIALISASI REGULASI PANDEMI COVID-19 MENEKAN KESAKITAN DAN KEMATIAN DI KOTA MANADO DAN KABUPATEN MINAHASA UTARA PROVINSI SULAWESI UTARA

**Dr. dr. Wulan Pingkan Julia Kaunang, Grad.Dip, MKes, DK
dr. Grace Korompis, MKes**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada mahasiswa FKM di Kota Manado dan Kabupaten Minahasa Utara sebagai salah satu implementasi kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi telah dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. Kegiatan ini merupakan bentuk Pengabdian Masyarakat dari Universitas Sam Ratulangi dalam membantu upaya pemeliharaan kesehatan masyarakat Sulawesi Utara.

Terhitung mulai 31 Desember 2019 sampai dengan pertengahan Juni 2020, bahkan waktunya sampai akhir 2020, masyarakat Indonesia mengalami penderitaan yang berkepanjangan disebabkan oleh kemunculan satu jenis penyakit menular baru yang disebut dengan Corona Virus 2019. Pandemi COVID-19 membuat hampir semua orang kalang-kabut menghadapinya. Persoalan menjadi sangat serius karena yang dihadapi adalah ketidakpastian baru. Pandemi Covid-19 menjadi disrupsi sehingga kita perlu mengenali, mengatasi, dan mencegahnya agar ketidakpastian ini segera berakhir.



Setelah Corona menjadi wabah (pandemic) pada awal bulan Maret 2020 sampai sekarang, pemerintah membuat berbagai macam kebijakan untuk menghadapi serta mengatasi pandemic COVID-19 seperti kebijakan: (1) berdiam diri di rumah (Stay at Home); (2) Pembatasan Sosial (Social Distancing); (3) Pembatasan Fisik (Physical Distancing); (4) Penggunaan Alat Pelindung Diri (Masker); (5) Menjaga Kebersihan

Diri (Cuci Tangan); (6) Bekerja dan Belajar di rumah (Work/Study From Home); (7) Menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; (8) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB); hingga terakhir; (9) pemberlakuan kebijakan New Normal.

Sebagai buntut dari pelaksanaan kebijakan pemerintah tersebut, maka semua aktivitas masyarakat utamanya kegiatan bertemu dengan sesama “face to face” yaitu interaksi antara manusia satu dengan manusia lainnya, yang awalnya semua dilakukan secara langsung di luar rumah, namun karena adanya COVID-19, semua kegiatan manusia baik itu kegiatan pabrik, kegiatan industri, kegiatan bisnis, kegiatan pendidikan, kegiatan perkantoran, kegiatan sosial, budaya, kegiatan bisnis, kegiatan olah raga, kegiatan politik hingga aktivitas keagamaan, semuanya dilarang dan hanya boleh dilakukan di rumah.



Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi merupakan salah satu pihak terdepan yang diharapkan mampu mengedukasi masyarakat ditengah pandemi. Diperlukan kerjasama dari masyarakat untuk dapat menjalankan protokol kesehatan dengan baik dan benar dalam mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19. Namun hal tersebut tidak berbanding lurus dengan pengetahuan warga akan protokol kesehatan dalam pandemi COVID-19. Maka dari itu mahasiswa FKM perlu dengan aktif mengedukasi warga sekitar tempat mereka tinggal. Edukasi yang benar dan tepat sasaran perlu dilakukan.



Program ini merupakan kegiatan penyuluhan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, agar mereka dapat mengetahui dan memahami tentang strategi pencegahan rantai penularan COVID-19 agar kemudian mereka dapat membawa informasi ini kepada masyarakat. Tahap awal dilakukan survey lokasi pengabdian sekaligus penetapan waktu dan lokasi pelaksanaan. Sebelum penyuluhan dilaksanakan dilakukan evaluasi sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa tentang pencegahan penularan COVID-19 dan bagaimana peran hal tersebut dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian orang akibat COVID-19. Dari hasil evaluasi tahap pertama diperoleh data bahwa sebanyak 75% mahasiswa mengetahui hal ini. Tahap selanjutnya pelaksanaan penyuluhan dan pada akhir penyuluhan kembali dilakukan evaluasi tahap kedua untuk menilai sejauh mana mahasiswa memahami penyuluhan. Hasil evaluasi tersebut ternyata pemahaman mahasiswa mengalami peningkatan menjadi 97%. Diharapkan dengan kegiatan ini para mahasiswa mampu membawa informasi yang mereka ketahui untuk kemudian disebarluaskan kepada masyarakat agar secara berkesinambungan mampu membantu dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 dan nantinya sampai bersama-sama kami mampu melewati masa pandemi ini.